




# Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Penerapan Metode CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) di SDN Rebalas III Grati Kabupaten Pasuruan

Ghonik Musdalifah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>SDN Rebalas 3 Grati

 ghonik16@gmail.com

## Article Info

### Article History

Received : 28-04-2022

Revised : 15-05-2022

Accepted : 20-05-2022

### Kata kunci:

Kompetensi Guru,  
metode CLCK

## Abstract

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator. Keunggulan CLCK adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPP dan setelah itu berlatih dengan kepala sekolah dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam program penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru. Guru yang tergolong sangat aktif 2 orang atau 25 % dan tergolong kurang aktif 4 orang atau 75 %, berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Keunggulan siklus I - 2 orang guru sangat aktif berdasarkan analisis hasil observasi. Kelemahan siklus I, sementara 4 orang yang kurang aktif berdasarkan observasi terutama pada aspek interaksi guru dengan pembina kepala sekolah, kerja sama kelompok, aktivitas dalam diskusi kelompok sehingga dilanjutkan pada siklus II, tentang Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan RPP di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Kegiatan pembinaan di tingkat kecamatan untuk siklus II dilaksanakan bulan oktober 2019 sebanyak 3 kali. Guru yang tergolong sangat aktif 1 orang dan tergolong aktif 5 orang, berdasarkan hasil observasi pada siklus II Guru kelas di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan sudah kreatif dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dapat meningkatkan kompetensi Guru dan pendapat Guru sangat bermanfaat terhadap pembinaan CLCK dalam program Penyelenggaraan KBM Sekolah Dasar binaan penulis.

*The preparation of learning implementation plans is very important, because good learning management greatly influences the preparation of learning implementation plans according to indicators. The advantage of CLCK is that teachers are given examples in making lesson plans and after that they practice with the principal and the activities carried out do not depend on others. To overcome this, it is necessary to strive for CLCK coaching (Examples, Training, Control, Independent Work) in the RPP preparation program to improve teacher competence. Teachers who are classified as very active are 2 people or 25% and classified as less active are 4 people or 75%, based on the results of observations in cycle I. The advantages of cycle I - 2 teachers are very active based on the analysis of observations. Weaknesses of cycle I, while 4 people were*

---

*less active based on observations, especially on aspects of teacher interaction with school principals, group collaboration, activities in group discussions so that it was continued in cycle II, regarding the CLCK Guidance Model in the RPP Preparation Program at SDN Rebawa 3 District Free Pasuruan Regency. Coaching activities at the sub-district level for cycle II were carried out in October 2019 3 times. Teachers who are classified as very active are 1 person and classified as active 5 people, based on the results of observations in cycle II. Class teachers at SDN Rebalas 3, Grati District, Pasuruan Regency have been creative in making Learning Implementation Plans, so the CLCK Guidance Model in the Program for Developing Learning Implementation Plans at SDN Relaba 3 Sub-district Grati Pasuruan Regency can improve teacher competence and teacher opinions are very useful for CLCK development in the program for organizing elementary school teaching and learning guided by the author.*

---

## PENDAHULUAN

Berbicara masalah pendidikan bukanlah hal yang mudah dan sederhana, karena selain sifatnya yang kompleks, dinamis dan kontekstual, pendidikan merupakan wahana untuk pembentukan diri seseorang secara keseluruhan. Peranan pendidikan dalam pembentukan diri seseorang sebagai sumber daya manusia tersebut sebagai tujuan umum pendidikan yang meliputi aspek kognitif, psikomotor dan afektif. Berkaitan dengan pendidikan tersebut, Negara Indonesia sudah merumuskan tujuan pendidikan. Sebagaimana yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa” kemudian diperjelas dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Tahun 2003 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan formal harus dikelola dengan administrasi yang memadai karena dengan administrasi yang memadai akan mudah dievaluasi dan dikontrol. Sekolah akan cepat berkembang jika mempunyai program-program standar. Menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (2006:1) sekolah harus memiliki Program Pengembangan Sekolah yang lebih umum disebut Rencana Pengembangan Sekolah (RPS). Program tersebut berisi program jangka panjang, jangka menengah, jangka pendek. Program-program tersebut sebagai patokan pengembangan sekolah. Kegiatan kepala sekolah dalam menyusun program sekolah seperti itu sering disebut kepala sekolah sebagai manajer. Karena demikian, seorang kepala sekolah harus mampu melaksanakan kegiatan itu dengan baik agar pendidikan di sekolah dapat diketahui perkembangannya.

Berbagai masalah yang berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: 1) Adanya keberagaman kemampuan guru dalam proses pembelajaran dan penguasaan pengetahuan, 2) Belum adanya alat ukur yang akurat untuk mengetahui kemampuan guru, 3) Pembinaan yang dilakukan belum mencerminkan kebutuhan, dan (4) kesejahteraan guru belum memadai, jika hal tersebut tidak segera diatasi maka akan berdampak pada rendahnya

kualitas pendidikan di maksud antara lain: (1) Kemampuan siswa dalam menyerap mata pelajaran yang dianjurkan guru tidak maksimal, (2) kurang sempurnanya pembentukan karakter yang tercermin dalam sikap dan kecakapan hidup yang dimiliki oleh setiap siswa, (3) rendahnya kemampuan membaca, menulis dan berhitung siswa terutama ditingkat dasar (hasil studi internasional yang dilakukan oleh organisasi Internasional Education Achievement, 1999). Sehubungan dengan itu, Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional yang berisi perintisan pembentukan Badan Akreditasi dan Sertifikasi mengajar di daerah merupakan bentuk dari upaya peningkatan kualitas tenaga kependidikan secara nasional.

Berdasarkan uraian diatas, Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional menerapkan standar kompetensi guru yang berhubungan dengan (1) Komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran dan Wawasan Kependidikan, (2) Komponen Kompetensi Akademik Vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) Pengembangan Profesi. Komponen- Komponen Standar Kompetensi, Guru ini mawadahi Kompetensi Profesional, personal dan sosial yang harus dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis.

Fakta menyatakan kompetensi guru saat ini dalam sub komponen Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran Kompetensi menyusun rencana pembelajaran dengan indikator a) Mendeskripsikan tujuan pembelajaran b) Menentukan materi sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan c) Mengorganisasikan materi berdasarkan urutan dan kelompok d) Mengalokasikan waktu e) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai f) Merancang prosedur pembelajaran g) Menentukan media pembelajaran/ peralatan praktikum (dan bahan) yang akan digunakan h) Menentukan sumber belajar yang sesuai (berupa buku, modul, program komputer dan sejenisnya) i) Menentukan teknik penilaian yang sesuai.

Namun kenyataan yang ada terbalik berdasarkan hasil supervisi oleh penulis selaku kepala sekolah di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruhan terhadap guru-guru di SDN tersebut masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran berdasarkan pola lama dan masih dominan menggunakan pengelolaan pembelajaran yang tidak sesuai karakteristik siswa dan situasi kelas. Bila ditelusuri lebih lanjut, faktor yang menyebabkan guru belum mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran dengan tepat karena kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran belum optimal, bahkan ada yang tidak membuat.

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sangat penting, karena pengelolaan pembelajaran yang baik sangat berpengaruh terhadap penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran sesuai indikator. Keunggulan CLCK adalah guru diberikan contoh dalam pembuatan RPP dan setelah itu berlatih dengan kepala sekolah dan kegiatan yang dilakukan tidak bergantung pada orang lain.

Untuk mengatasi hal tersebut perlu diupayakan Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam program penyusunan RPP untuk meningkatkan kompetensi guru.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada masalah peningkatan hasil guru dalam mengajar dengan pendekatan CLCK. Jenis penelitian yang akan digunakan tergolong pada penelitian Tindakan (Action Research) dengan bentuk khusus penelitian tindakan yang dilakukan di sekolah yang lazim disebut penelitian tindakan sekolah.

Penelitian tindakan sekolah mampu menawarkan pendekatan dan prosedur baru yang lebih menjanjikan dampak langsung dalam bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar atau implementasi berbagai program di sekolah dengan mengkaji berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil pembelajaran yang terjadi di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stenhouse di Hopkin 1993 dalam kasbollah bahwa: "Penelitian Tindakan membuat guru dapat meneliti dan mengkaji pembelajaran yang ia lakukan di kelas sehingga permasalahan yang dihadapi adalah permasalahan aktual. Dengan demikian guru dapat langsung berbuat sesuatu untuk memperbaiki praktik-praktik pengajaran yang kurang berhasil agar menjadi lebih baik dan lebih efektif. Dalam hal ini guru dilatih untuk dapat mengendalikan kehidupan profesinya serta terlibat dalam pengambilan keputusan secara profesional."

Selain itu Ebbuf<sup>1</sup> (1285) dalam Kasbollah mengemukakan bahwa :

"Penelitian tindakan merupakan studi yang sistematis yang dilakukan dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan-tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut yang berupa suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan dan diantara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan." Bentuk penelitian kelas yang penulis gunakan adalah penelitian tindakan kelas yang bersifat kolaboratif dan partisipatoris. Sesuai dengan yang diungkapkan Kasbolah (1999: 14), bahwa sebagai dasar pemikiran, Lewin (orang yang mempopulerkan penelitian tindakan) menekankan pentingnya kolaboratif dan partisipatoris. Kolaboratif diterapkan untuk menciptakan adanya hubungan kesejawatan kerja sedangkan partisipatoris merupakan penelitian tindakan kelas yang pada pelaksanaannya melibatkan guru kelas.

Penulis memilih metode ini dengan pertimbangan bahwa guru dan kepala sekolah merupakan pihak yang langsung mengalami dan menemukan berbagai masalah baik di kelas maupun di sekolah.

Dengan penelitian tindakan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan kemampuan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran serta terciptanya hubungan antar guru SD dalam mencari jalan pemecahan permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran dan kompetensi akademik lainnya.

Siklus I melaksanakan supervisi dan observasi kelas tentang untuk penyusunan rencana pembelajaran dengan memperhatikan indikator dan siklus II Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam Program Penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran dengan observasi oleh kepala sekolah selaku supervisi kependidikan dan sekaligus penulis.

Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Guru kelas dengan jumlahnya 6 orang di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan sedangkan obyek penelitian adalah Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan RPP yang baik, efektif dan edukatif.

Penelitian dilakukan di SDN Rabalas III Kec. Grati. Pelaksanaan siklus I pada tanggal 3-15 Oktober 2019. Pelaksanaan siklus II pada tanggal 17-27 Oktober 2019. Penyusunan laporan hasil PTS pada tanggal 28-31 Oktober 2019.

Teknik yang digunakan dalam metode pengumpulan data adalah teknik observasi dan teknik wawancara. Sedangkan Instrumen Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini di kembangkan insrumen pedoman observasi dalam program penyusunan RPP dari awal sampai akhir pada setiap siklus. Pedoman Observasi digunakan untuk menggali respon pada guru di sedangkan dokumentasi kegiatan digunakan untuk melengkapi data pada saat melakukan observasi.

Adapun indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah model pembinaan CLCK dan Program Penyusunan RPP. Hasil yang diperoleh bahwa terjadi peningkatan aktivitas dan kompetensi guru dalam menyusun RPP dari siklus I ke siklus II. Ketercapain indikator kinerja terdapat pada tindakan ke II. Proses kegiatan penelitian dilakukan dengan dua siklus masing-masing siklus terdiri dari atas 4 tahapan yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Indikator kinerja adalah bila minimal skor 12 (Cukup Aktif) di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan` sudah dapat dikatakan tindakan yang diterapkan berhasil. Aspek yang diukur adalah antosiasme guru SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, interaksi guru dengan pembina kepala sekolah sekolah, interaksi dengan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan kerja sama kelompok, aktifitas dalam diskusi kelompok.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pemantauan selama persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut penelitian tindakan ini diperoleh berbagai data baik dari guru yang sedang melaksanakan proses belajar mengajar, siswa yang belajar, supervisor yang sedang melaksanakan supervisisnya.

Kegiatan pembinaan yang dilakukan ditingkat kecamatan pada bulan oktober dilakukan 6 kali. Dari hasil observasi tentang Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan RPP di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada siklus I guru yang tergolong sangat aktif 2 orang atau 25 % dan tergolong kurang aktif 4 orang atau 75 %, berdasarkan hasil observasi pada siklus I. Keunggulan siklus I, 2 orang guru sangat aktif berdasarkan analisis hasil observasi. Kelemahan siklus I, sementara 4 orang yang kurang aktif berdasarkan observasi terutama pada aspek interaksi guru dengan pembina kepala sekolah sekolah, kerja sama kelompok, aktivitas dalam diskusi kelompok sehingga dilanjutkan pada siklus II, tentang Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan RPP di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Kegiatan pembinaan di tingkat kecamatan untuk siklus II dilaksanakan bulan oktober 2019 sebanyak 3 kali.

Dari hasil observasi tentang Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan pada siklus II guru yang tergolong sangat aktif 1 orang dan tergolong aktif 5 orang, berdasarkan hasil observasi pada siklus II Guru kelas di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan sudah kreatif dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, sehingga Model Pembinaan CLCK dalam Program Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dapat meningkatkan kompetensi Guru dan pendapat Guru sangat bermanfaat terhadap pembinaan CLCK dalam program Penyelenggaraan KBM Sekolah Dasar binaan penulis.

Keberhasilan tindakan ini disebabkan oleh pemahaman menyeluruh tentang RPP sangat di perlukan. Dengan pemahaman yang baik, maka Model Pembinaan CLCK kepada guru kelas di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dapat mengoptimalkan pemahaman guru terhadap RPP melalui pembinaan intensif dalam program Penyusunan RPP.

Aktivitas ini akan sangat membantu mereka dalam memahami konsep konsep dasar dalam penyusunan RPP serta pada akhirnya nanti mampu menyusun RPP dengan baik dan benar. Dalam kaitanya dengan Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik dan sesuatu yang akan atau disediakan untuk ditiru/diikuti untuk hasil latihan dalam kepala sekolah sehingga kegiatan melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2007 : 711).

Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) adalah pola perbuatan membina sesuatu yang disediakan untuk ditiru/diikuti dari hasil berlatih dengan kepala sekolah dalam kegiatan melakukan sesuatu sehingga tidak bergantung pada orang lain (kamus Pelajar SLTP, 2003 : 751).

Dengan demikian Model Pembinaan CLCK (Contoh, Latihan, Control, Kerja Mandiri) dalam penelitian ini adalah pola usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik untuk ditiru dari hasil latihan dalam kepala sekolah sehingga dalam melakukan sesuatu tidak bergantung pada orang lain. Suatu wadah pembinaan profesional bagi para guru yang tergabung dalam organisasi gugus sekolah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan (Anonim, 1997:37).

Bagi para guru SD yang anggotanya semua guru didalam gugus, yang bersangkutan dimaksudkan sebagai wadah pembinaan profesional bagi para guru dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru khususnya dalam melaksanakan dan mengelola pembelajaran di SD Anonim, 1996:14).

Secara operasional guru SD dapat dibagi lebih lanjut menjadi kelompok yang lebih kecil berdasarkan jenjang kelas (misalnya kelompok guru kelas I dan seterusnya) dan berdasarkan mata pelajaran.

Selanjutnya dalam sistem gugus I dan II dan seterusnya, selain mendapatkan pembinaan secara langsung oleh Kepala Sekolah dan Kepala sekolah Sekolah juga dari para

tutor dan guru pemandu mata pelajaran mekanisme pembinaan profesional guru secara terus menerus dan berkesinambungan.

Mengingat setiap guru kelas mempunyai permasalahan tentang mata pelajaran maupun metode mengajar menurut jenjang kelas masing-masing, maka materi tataran/latihan atau diskusi yang disiapkan oleh tutor dan guru pemandu, perlu ditanggapi dan dikaji secara aktif oleh guru kelas agar segala yang diperoleh lewat kegiatan ..... benar-benar aplikatif dan memenuhi kebutuhan perbaikan KBM/PBM di sekolah. Kesesuaian antara materi yang disajikan atau didiskusikan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas dengan pelaksanaan Program Penyusunan RP, maka KBM/PBM di kelas akan menjadi hidup dan kondusif, serta dipantau oleh guru pemandu, kepala sekolah dan pengawas SD di masing-masing kecamatan dengan cara demikian guru pemandu, kepala sekolah di Kecamatan Grati dapat memperoleh masukan untuk melakukan perbaikan pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

Penulis sekaligus kepala sekolah berorientasi kepada peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, interaksi guru dan siswa metode mengajar dan lain lain yang berfokus pada penciptaan kegiatan belajar mengajar yang aktif.

Dari paparan di atas menunjukkan bahwa Model Pembinaan CLCK dalam Program penyusunan RPP menunjukkan peningkatan kompetensi guru di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan dan berinovatif. Dengan demikian pemahaman terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat ditingkatkan baik dalam teoritisnya maupun praktek.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil peneliti yang dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model Pembinaan CLCK dalam Program penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan Kompetensi Guru di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan. Diperoleh suatu pengalaman baru dalam penyelenggaraan program penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran oleh guru - guru di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan, dengan menerapkan Model Pembinaan C L C K, dimana ada efektifitas dan kemudahan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran.
2. Dari siklus I hingga siklus II dapat diperoleh suatu benang merah bahwa telah terjadi peningkatan kinerja guru yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Rebalas 3 Kecamatan Grati Kabupaten Pasuruan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, 2004, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Anonim, 2007, Pedoman Bantuan Langsung (Block Grant) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Bagi Kepala sekolah Sekolah SMA/SMK, Jakarta : Direktorat Tenaga Kependidikan Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.

- Anonim,2005,Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005,Jakarta,Tentang Guru dan Dosen, Cemerlang Jakarta.
- Anonim,2008,Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan sekolah(School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala sekolah Sekolah TK/SD, Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral PMPTS.
- Basuki,Wibawa,2003,Penelitian Tindakan Kelas,Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan.
- \_\_\_\_\_,2003,Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Biro Hukum dan Organisasi Sekretariat Jendral Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_,2008,Pedoman Pendampingan Penelitian Tindakan Sekolah (School Action Research) Bagi Kepala sekolah Sekolah SD dan SMP, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.
- \_\_\_\_\_,2008,Petunjuk Teknis Penelitian Tindakan Sekolah(School Action Research) Peningkatan Kompetensi Supervisi Kepala sekolah Sekolah TK/SD, Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Direktorat Tenaga Kependidikan.
- \_\_\_\_\_,2008, Laporan Penelitian Tindakan Sekolah Sebagai Karya Tulis Ilmiah Dalam Kegiatan Pengembangan Profesi Kepala sekolah Sekolah Bacaan Pendukung Pada Pelaksanaan Kegiatan Penelitian Tindakan Sekolah, UNY, Yogyakarta.